

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7-31

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
ASET			
Kas dan Setara Kas	2f,3	23.353.051.967	20.540.559.561
Deposito Berjangka	2g,4	-	10.000.000.000
Portofolio Efek	2c,5	163.147.703.422	159.275.805.859
Piutang Lembaga Kliring & Penjaminan	6	9.220.591.084	2.538.329.424
Piutang Nasabah	7		
Pihak Berelasi		-	-
Pihak Ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp0 pada tahun 2018 dan 2017		7.329.303.952	32.953.697.193
Piutang Reverse repo	8	5.073.124.999	-
Biaya Dibayar Dimuka	2e,9	112.508.901	124.995.270
Pajak Dibayar Dimuka	2k,18	-	36.573.375
Piutang Lain-lain	10	520.206.669	245.375.156
Penyertaan pada Bursa Efek	2h,11	135.000.000	135.000.000
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.312.269.316 dan Rp5.925.653.762 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018	2i,12	483.987.423	875.808.845
Aset Pengampunan Pajak	13	140.000.000	280.000.000
Aset Lain-lain	14	4.690.000	4.690.000
JUMLAH ASET		<u>209.520.168.417</u>	<u>227.010.834.683</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Hutang Bank Jangka Pendek		-	-
Hutang Lembaga Kliring & Penjaminan	6	-	21.467.144.800
Hutang Nasabah	15		
Pihak Berelasi		-	-
Pihak Ketiga		8.641.205.155	8.448.013.469
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2e,16	410.073.548	764.837.213
Hutang Pajak	2k,18	413.409.917	1.853.127.211
Hutang Sewa Pembiayaan (Leasing)	17	112.076.629	418.143.355
Liabilitas Imbalan Kerja	2l,19	5.253.263.906	4.524.967.465
Liabilitas Pajak Tangguhan	2k,18	52.724.037	219.247.897
Jumlah Liabilitas		<u>14.882.753.192</u>	<u>37.695.481.410</u>
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal Saham - nilai nominal Rp.1.000 per saham			
Modal Dasar Perusahaan 100.000.000 lembar saham.			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 55.000.000 lembar saham	20	55.000.000.000	55.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	21	560.000.000	560.000.000
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya		-	-
Tidak Ditentukan Penggunaannya		62.733.385.401	69.295.436.179
Penghasilan Komprehensif Lainnya			
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Aset			
Tersedia Untuk Dijual	5	70.075.081.128	58.145.169.196
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas			
Imbalan Kerja - Bersih	3,19	6.268.948.696	6.314.747.898
Jumlah Ekuitas		<u>194.637.415.225</u>	<u>189.315.353.273</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>209.520.168.417</u>	<u>227.010.834.683</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENDAPATAN USAHA	2e,22		
Pendapatan dari Kegiatan PPE		17.254.997.386	11.513.190.288
Pendapatan Kegiatan PEE		2.451.308.960	30.148.489.000
Pendapatan Deviden dan Bunga		695.999.999	-
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>20.402.306.345</u>	<u>41.661.679.288</u>
BEBAN USAHA	2e,23		
Beban Kepegawaian		(10.396.756.199)	(17.326.110.174)
Telekomunikasi		(228.261.405)	(318.404.328)
Administrasi dan Umum		(1.381.958.224)	(3.761.364.215)
Penyusutan		(541.196.421)	(863.701.981)
Sewa		(834.534.060)	(825.707.720)
Jasa Profesional		(463.267.674)	(12.278.249.814)
Transportasi dan Perjalanan Dinas		(18.867.000)	(13.325.423)
Pelatihan dan Seminar		-	(13.250.000)
Entertain dan Sumbangan		(14.385.589)	(29.763.395)
Kustodian		(942.378.427)	(496.955.150)
Pemeliharaan Sistem		(172.000.000)	(160.000.000)
Jumlah Beban Usaha		<u>(14.993.604.999)</u>	<u>(36.086.832.200)</u>
LABA USAHA		<u>5.408.701.346</u>	<u>5.574.847.088</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2e,24		
Pendapatan Bunga		1.518.924.367	2.111.389.055
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap		1.350.000.000	-
Beban Bunga		(34.734.274)	(81.515.422)
Beban Administrasi Bank		(473.602.109)	(375.319.156)
Beban Pajak		(5.099.366)	(3.162.583)
Lain-lain		1.255.700.275	1.196.093.029
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		<u>3.611.188.893</u>	<u>2.847.484.923</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>9.019.890.239</u>	<u>8.422.332.011</u>
Manfaat (Beban) Pajak	2k,18		
Pajak Kini		(733.198.477)	(1.806.114.290)
Pajak Tangguhan		151.257.460	178.541.787
Manfaat (Beban) Pajak		<u>(581.941.017)</u>	<u>(1.627.572.503)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>8.437.949.222</u>	<u>6.794.759.508</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA	25		
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan			
Aset Tersedia Untuk Dijual		11.929.911.932	(5.572.846.250)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja - Bersih		(45.799.202)	432.115.363
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya		<u>11.884.112.730</u>	<u>(5.140.730.887)</u>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>20.322.061.952</u>	<u>1.654.028.621</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dalam Rupiah)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Modal Saham Diperoleh Kembali	Opsi Saham	Aset Tersedia Untuk Dijual	Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja	Saldo Laba		Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
								Ditentukan	Belum Ditentukan		
Tahun 2018											
Saldo 1 Januari 2018	55.000.000.000	560.000.000	-	-	63.718.015.446	5.882.632.535	-	62.500.676.671	187.661.324.652	-	187.661.324.652
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	6.794.759.508	6.794.759.508	-	6.794.759.508
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-	-	(5.572.846.250)	432.115.363	-	-	(5.140.730.887)	-	(5.140.730.887)
Koreksi atas PPh Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	-	(5.572.846.250)	432.115.363	-	6.794.759.508	1.654.028.620	-	1.654.028.620
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Opsi Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen Tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2018	55.000.000.000	560.000.000	-	-	58.145.169.196	6.314.747.898	-	69.295.436.179	189.315.353.273	-	189.315.353.273
Tahun 2019											
Saldo 1 Januari 2019	55.000.000.000	560.000.000	-	-	58.145.169.196	6.314.747.898	-	69.295.436.179	189.315.353.273	-	189.315.353.273
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	8.437.949.222	8.437.949.222	-	8.437.949.222
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-	-	11.929.911.932	(45.799.202)	-	-	11.884.112.730	-	11.884.112.730
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	-	11.929.911.932	(45.799.202)	-	8.437.949.222	20.322.061.952	-	20.322.061.952
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Opsi Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen Tunai	-	-	-	-	-	-	-	(15.000.000.000)	(15.000.000.000)	-	(15.000.000.000)
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2019	55.000.000.000	560.000.000	-	-	70.075.081.128	6.268.948.696	-	62.733.385.401	194.637.415.225	-	194.637.415.225

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dalam Rupiah)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Komisi Perantara Perdagangan Efek	10.883.745.856	8.795.288.115
Penerimaan dari Jasa Penasehat Investasi, Penjamin Emisi, Penjualan dan Manajer Investasi	2.451.308.960	30.148.489.000
Penerimaan dari Penghasilan Bunga	2.228.774.870	2.127.049.949
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Nasabah - Bersih	25.817.584.927	(10.407.335.212)
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Lembaga Kliring dan Penjamin - Bersih	(27.816.281.460)	9.709.895.595
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Perusahaan Efek - Bersih	(333.125.000)	133.125.000
Pembayaran kepada Nasabah Margin - Bersih	(3.104.015)	1.079.280.305
Efek dengan Janji Jual Kembali	(5.073.124.999)	-
Penjualan (Perolehan) Portofolio Efek - Bersih	14.429.265.900	(16.427.650.000)
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	(9.729.525.361)	(16.655.237.989)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(2.648.923.122)	(3.428.924.486)
Pembayaran Operasional Lainnya - Bersih	(3.393.928.150)	(15.429.522.561)
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>6.812.668.406</u>	<u>(10.355.542.285)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga Obligasi	-	-
Pencairan (Penempatan) Deposito Berjangka	10.000.000.000	-
Perolehan Aset Tetap	(9.375.000)	(36.362.000)
Penjualan Aset Tetap	1.350.000.000	-
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>11.340.625.000</u>	<u>(36.362.000)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerbitan Modal Saham	-	-
Penerbitan (Pelunasan) Surat Hutang Jangka Pendek	-	-
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Bank	-	-
Pembayaran Sewa Pembiayaan	(340.801.000)	(420.407.039)
Pembayaran Dividen	(15.000.000.000)	-
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(15.340.801.000)</u>	<u>(420.407.039)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	2.812.492.406	(10.812.311.324)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>20.540.559.561</u>	<u>31.352.870.885</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>23.353.051.967</u>	<u>20.540.559.561</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Evergreen Sekuritas Indonesia (Perseroan), sebelumnya bernama PT Evergreen Capital, dan sebelumnya bernama PT Agridhanasatya Permata, didirikan berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, SH No.57 Tanggal 10 Juli 1989 di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-6893.HT.01.01 tahun 1989 tertanggal 31 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.25, tambahan No.1161 tanggal 28 Maret 1990.

Perubahan nama tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris Tn. A Wahono P, SH No.59 tanggal 22 Februari 2017 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Evergreen Capital menjadi PT Evergreen Sekuritas Indonesia. Perubahan ini telah disetujui oleh Kementertian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dinyatakan dalam SK No.AHU-0004877.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 27 Februari 2017. Perubahan nama tersebut telah tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat No. S-444/PM.212/2017 tanggal 21 Maret 2017. Perubahan nama tersebut berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.20/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (2), bahwa Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan/atau Perantara Pedagang Efek wajib mencantumkan secara jelas kata "Sekuritas" pada penulisan nama perusahaannya.

Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Tn. A Wahono P, SH No.65 tanggal 30 April 2018 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Perubahan ini telah disetujui oleh Kementertian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dinyatakan dalam SK No. AHU-AH.01.03-0172161 dan No. AHU-AH.01.03-0172158 tanggal 30 April 2018.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor di Panin Bank Centre Ground Floor Jln. Jend. Sudirman No.1 Senayan Jakarta.

Bidang Usaha

Sesuai Anggaran Dasar perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang-bidang sebagai berikut :

- Berusaha dalam bidang perdagangan efek, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan pihak lain. Makelar, komisioner dan perdagangan efek.
- Menyimpan dan mengelola efek-efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Surat Berharga pasar uang yang diterbitkan oleh perusahaan dan badan hukum lainnya di dalam negeri.
- Menjalankan segala tindakan baik untuk perusahaan maupun untuk dan atas nama pihak lain baik langsung maupun tidak langsung dalam perdagangan efek ataupun surat berharga.
- Menjalankan kegiatan usaha lainnya yang tidak menyimpang dari kegiatan dan peraturan pasar modal.
- Sebagai *Broker Dealer* dan *Underwriter* .

Susunan Dewan Komisaris dan Direktur

Berdasarkan Akta Notaris Tn. Antonius Wahono Prawirodirjo, SH No.65 tanggal 30 April 2018, susunan pengurus Perseroan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Komisaris

Komisaris Utama : Maria Grasia Sarisetyaningrumconboy
Komisaris : Syamsuar Halim

Direksi

Direktur Utama : Rudy Utomo
Direktur : Nugroho Suryo
Direktur : Erwin Danurwindo
Direktur : Sjenne Andriani Widjanarko

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang dianut Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2015) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan lengkap, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan. Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2015) tersebut memberikan pengaruh

Perusahaan juga menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2016) tentang Laporan Arus Kas dimana hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31-Dec-19</u>		<u>31-Dec-18</u>	
Dolar Amerika Serikat (USD)	Rp	13.901	Rp	14.481

c. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasi dalam kategori aset keuangan yang diukur "pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" (FVTPL), "investasi hingga jatuh tempo" (HTM), aset keuangan "tersedia untuk dijual" (AFS), dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal, jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul.
Aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci.
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2014) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (*net carrying amount*) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Efek hutang, saham dan reksadana milik Perusahaan yang diperdagangkan pada pasar aktif dan diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek dimana perhitungan bunga tidak material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi deposito berjangka, piutang nasabah, piutang lain-lain dan wesel tagih.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam.
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

d. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi Sebagai Kewajiban atau Ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan diklasifikasi sebagai kewajiban keuangan diukur pada FVTPL atau kewajiban keuangan lainnya.

Kewajiban keuangan diklasifikasi dalam kelompok diperdagangkan jika:

- Diterbitkan terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat.
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini.
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini.

Kewajiban keuangan selain dari kewajiban keuangan kelompok diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul.
- Kewajiban keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan Lainnya

Hutang pada lembaga kliring dan penjaminan, hutang nasabah, hutang marjin, pinjaman diterima dan hutang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif, kecuali hutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Kewajiban Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan dari jasa manajemen investasi dan jasa penasihat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

Pendapatan komisi perdagangan efek dan pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat perusahaan investee mengumumkan pembayaran dividen (ex-dividend dates).

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan perdagangan efek untuk nasabah reguler maupun marjin, manajemen investasi dan penasihat investasi diakui pada saat transaksi terjadi.

Beban lainnya diakui atas dasar akrual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak ada pembatasan dalam pencairannya.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka baik yang dijamin maupun yang tidak dijamin dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatat penyertaan dalam bentuk saham tersebut dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Aset Tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan taksiran umur masing-masing aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Inventaris kantor	4
Kendaraan	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi bila menambah umur ekonomis. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang timbul diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

j. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 2. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 3. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 1. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan suku bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

k. Perpajakan

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada posisi tanggal keuangan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan surat keterangan pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan kecuali jika item tersebut tidak material.

Perusahaan mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak, yang sebelumnya disajikan secara terpisah, ke dalam item aset dan liabilitas serupa, ketika Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar.

l. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UUTK).

Biaya imbalan kerja menurut UUTK ditentukan dengan metode penilaian aktuarial projected unit credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Bagian dari keuntungan dan kerugian diakui secara garis lurus sepanjang perkiraan sisa rata-rata masa kerja dari para pekerja. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

m. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, kewajiban, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian Kas dan Setara Kas per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah :

	2019	2018
Kas	6.000.000	6.000.000
<u>Bank Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	53.121.154	76.237.089
PT Bank CIMB Niaga Tbk	43.763.557	3.225.004
PT Bank Mayapada - IPO	94.437.740	94.426.026
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.494.578	69.045.933
PT Bank Panin Tbk	78.281.369	79.924.694
PT Bank Victoria International Tbk	7.727.261.267	5.615.997.372
Jumlah Bank	<u>8.023.359.665</u>	<u>5.938.856.118</u>
<u>Deposito Berjangka dan On Call</u>		
PT Bank Permata Tbk	-	-
PT Bank Victoria International Tbk	15.323.692.301	14.595.703.443
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
Jumlah Deposito Berjangka	<u>15.323.692.301</u>	<u>14.595.703.443</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>23.353.051.967</u>	<u>20.540.559.561</u>
Tingkat Bunga per Tahun	<u>8%</u>	<u>7,25% - 8%</u>

4. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito Berjangka pada tanggal 31 Desember 2018 pada Bank CIMB Niaga Tbk dengan bunga rata-rata 6,5% - 7,5%, digunakan sebagai jaminan tambahan pada PT Kliring Penjamin Efek Indonesia terkait dengan transaksi efek. Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	2019	2018
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	10.000.000.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>10.000.000.000</u>

5. PORTOFOLIO EFEK

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah :

	2019	2018
Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba (Rugi)	10.288.799.002	11.985.961.319
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	152.858.904.420	147.289.844.540
Jumlah	<u>163.147.703.422</u>	<u>159.275.805.859</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

5. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

a. Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Akun ini terdiri dari efek ekuitas dan efek hutang untuk diperdagangkan dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dengan rincian sebagai berikut :

	2019	2018
<u>Efek Ekuitas (Portofolio)</u>		
Pihak Ketiga	10.288.799.002	11.985.961.319
Sub jumlah - Bersih	10.288.799.002	11.985.961.319
<u>Efek Bersifat Hutang</u>		
Pihak Ketiga	-	-
Sub jumlah - Bersih	-	-
Jumlah	10.288.799.002	11.985.961.319

Efek Ekuitas (Portofolio)

Rincian Biaya Perolehan, Nilai Wajar, Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi masing-masing efek ekuitas yang diterbitkan pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Nama Efek	Jumlah (Saham)	31 Desember 2019		
		Biaya Perolehan	Nilai Wajar	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
<u>Pihak Ketiga</u>				
Adaro Energy Tbk.	200.000	394.000.000	311.000.000	(83.000.000)
Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	1.000.000	5.000.000	50.000.000	45.000.000
Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23.887.500	8.742.825.000	7.070.700.000	(1.672.125.000)
Bakrie & Brothers Tbk	275.000	137.500.000	13.750.000	(123.750.000)
Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	1.500.000	75.000.000	75.000.000	-
Darma Henwa Tbk	2.500.000	125.000.000	125.000.000	-
Bakrieland Development Tbk.	8.000.000	400.000.000	400.000.000	-
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	152.500	114.375.000	75.945.000	(38.430.000)
Delta Dunia Makmur Tbk	8.500	4.420.000	2.380.000	(2.040.000)
Energi Mega Persada Tbk	138.750	16.750.000	6.937.500	(9.812.500)
Bank Artha Graha Internasional Tbk.	194.460	13.028.820	11.862.060	(1.166.760)
Leyand International Tbk.	5.975.000	298.750.000	298.750.000	-
Lippo General Insurance Tbk	20.000	110.000.000	72.000.000	(38.000.000)
Nusantara Infrastructure Tbk.	1.167.500	184.195.000	256.850.000	72.655.000
Mitra Investindo Tbk	2.003.500	122.213.500	102.178.500	(20.035.000)
Multipolar Tbk.	195	27.300	16.575	(10.725)
Pan Brothers Tbk.	2.249.500	1.237.225.000	1.147.245.000	(89.980.000)
Bank Panin Syariah Tbk	123.000	12.915.000	6.150.000	(6.765.000)
Sierad Produce Tbk	220.000	139.700.000	187.000.000	47.300.000
Bakrie Sumatra Plantations Tbk	17.667	8.833.500	1.784.367	(7.049.133)
Waskita Karya (Persero) Tbk	50.000	101.000.000	74.250.000	(26.750.000)
Jumlah	49.683.072	12.242.758.120	10.288.799.002	(1.953.959.118)

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

5. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

a. Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (lanjutan)

Nama Efek	Jumlah (Saham)	31 Desember 2018		Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
		Biaya Perolehan	Nilai Wajar	
<u>Pihak Ketiga</u>				
Adaro Energy Tbk.	200.000	394.000.000	243.000.000	(151.000.000)
Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	1.000.000	5.000.000	58.000.000	53.000.000
Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23.887.500	8.742.825.000	7.787.325.000	(955.500.000)
Bakrie & Brothers Tbk	275.000	137.500.000	13.750.000	(123.750.000)
Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	1.500.000	75.000.000	75.000.000	-
Darma Henwa Tbk	2.500.000	125.000.000	125.000.000	-
Bakrieland Development Tbk.	8.000.000	400.000.000	400.000.000	-
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	152.500	114.375.000	45.445.000	(68.930.000)
Delta Dunia Makmur Tbk	8.500	4.420.000	4.462.500	42.500
Energi Mega Persada Tbk	138.750	16.750.000	6.937.500	(9.812.500)
Bank Artha Graha Internasional Tbk.	194.460	13.028.820	12.056.520	(972.300)
Leyand International Tbk.	5.975.000	298.750.000	298.750.000	-
Lippo General Insurance Tbk	20.000	110.000.000	86.000.000	(24.000.000)
Mas Murni Indonesia Tbk	200.000	10.000.000	24.000.000	14.000.000
Nusantara Infrastructure Tbk.	1.167.500	184.195.000	240.505.000	56.310.000
Mitra Investindo Tbk	2.003.500	122.213.500	100.175.000	(22.038.500)
Multipolar Tbk.	195	27.300	14.430	(12.870)
Pan Brothers Tbk.	3.800.000	2.090.000.000	2.090.000.000	-
Bank Panin Syariah Tbk	123.000	12.915.000	6.150.000	(6.765.000)
Sierad Produce Tbk	220.000	139.700.000	225.500.000	85.800.000
Bakrie Sumatra Plantations Tbk	17.667	8.833.500	1.890.369	(6.943.131)
Verena Multi Finance Tbk.	500.000	48.000.000	58.000.000	10.000.000
Waskita Karya (Persero) Tbk	50.000	101.000.000	84.000.000	(17.000.000)
Jumlah	51.933.572	13.153.533.120	11.985.961.319	(1.167.571.801)

Efek Bersifat Hutang

Per 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki efek bersifat hutang.

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Akun ini terdiri dari efek ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dengan rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut :

	2019	2018
<u>Efek Ekuitas</u>		
Pihak Ketiga	152.858.904.420	147.289.844.540
Jumlah	152.858.904.420	147.289.844.540

Efek Ekuitas

Rincian Biaya Perolehan, Nilai Wajar, Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi masing-masing efek ekuitas yang diterbitkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

5. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (lanjutan)

Nama Efek	Jumlah (Saham)	31 Desember 2019		
		Biaya Perolehan	Nilai Wajar	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
<i>Pihak Ketiga</i>				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	114.501.052	82.783.823.292	152.858.904.420	70.075.081.128
Jumlah	114.501.052	82.783.823.292	152.858.904.420	70.075.081.128
Nama Efek	Jumlah (Saham)	31 Desember 2018		
		Biaya Perolehan	Nilai Wajar	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
<i>Pihak Ketiga</i>				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	126.633.052	86.879.675.344	144.994.844.540	58.115.169.196
PT Aneka Tambang Tbk	3.000.000	2.265.000.000	2.295.000.000	30.000.000
Jumlah	129.633.052	89.144.675.344	147.289.844.540	58.145.169.196

6. PIUTANG (HUTANG) LEMBAGA KLIRING & PENJAMINAN

Merupakan tagihan atau kewajiban bersih perusahaan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia akibat perhitungan penyelesaian (settlement) transaksi jual efek yang dilakukan oleh perusahaan, dengan rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut :

	2019	2018
Piutang Lembaga Kliring & Penjaminan	9.220.591.084	2.538.329.424
Hutang Lembaga Kliring & Penjaminan	-	(21.467.144.800)
Jumlah	9.220.591.084	(18.928.815.376)

7. PIUTANG NASABAH

Piutang transaksi beli efek merupakan piutang kepada nasabah atas transaksi beli yang belum diselesaikan oleh nasabah pemilik rekening karena belum jatuh tempo. Piutang ini akan dikredit dengan mendebit akun saldo debit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Piutang Nasabah per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Pihak Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	7.329.303.952	32.953.697.193
Jumlah	7.329.303.952	32.953.697.193
Berdasarkan Saldo Masing-masing		
Lebih atau Sama dengan 5%	5.556.702.223	28.526.356.911
Kurang dari 5%	1.772.601.728	4.427.340.282
Jumlah	7.329.303.952	32.953.697.193

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

8. PIUTANG REVERSE REPO

Perseroan melakukan transaksi pembelian efek dengan janji jual kembali (reverse repo) dengan pihak ketiga atas ekuitas yang diperdagangkan di bursa. Rincian per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut : (pada tahun 2018 piutang reverse repo bersaldo nihil).

Jenis Saham	Jumlah Saham	Perolehan		Jual Kembali	
		Tanggal	Harga	Tanggal	Harga
TRAM	118.000.000	4 Desember 2019	5.000.000.000	3 Januari 2020	5.083.958.332
POOL	8.025.000				
FIRE	3.310.000				
PCAR	2.250.000				
Sub jumlah			5.000.000.000		5.083.958.332
Dikurangi pendapatan bunga reverse repo yang belum direalisasikan					(10.833.333)
Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Jual Kembali					5.073.124.999

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Sewa Gedung	59.595.620	59.657.055
Asuransi	23.115.525	27.397.275
Service Gedung	29.797.755	25.151.940
Biaya IQ Plus	-	12.789.000
Jumlah	112.508.901	124.995.270

10. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Piutang Karyawan	130.249.500	227.607.425
Advance HMETD	355.000.000	7.600.000
Piutang Pendapatan Jasa Kustodi	22.773.779	10.167.731
Lainnya	12.183.390	-
Jumlah	520.206.669	245.375.156

Piutang karyawan merupakan pinjaman sementara yang tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pengembalian. Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian dari piutang tersebut dengan anggapan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

11. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Penyertaan Saham pada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa, penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebanyak 1 saham dengan nilai nominal sebesar Rp.135.000.000 per saham, sebagai berikut :

	2019	2018
Penyertaan Saham BEI	135.000.000	135.000.000
Jumlah	135.000.000	135.000.000

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

12. ASET TETAP

Rincian per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2019			Saldo Akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Kepemilikan Langsung				
Peralatan Kantor	645.606.044	5.435.000	49.980.500	601.060.544
Perabot Kantor	881.900.000	-	180.000.000	701.900.000
Komputer	1.273.506.563	3.940.000	415.600.367	861.846.196
Kendaraan	2.514.050.000	496.000.000	2.369.000.000	641.050.000
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	1.486.400.000	-	496.000.000	990.400.000
Sub jumlah	<u>6.801.462.607</u>	<u>505.375.000</u>	<u>3.510.580.867</u>	<u>3.796.256.740</u>
Akumulasi Penyusutan				
Kepemilikan Langsung				
Peralatan Kantor	629.942.434	12.111.838	49.980.500	592.073.772
Perabot Kantor	881.900.000	-	180.000.000	701.900.000
Komputer	1.228.694.657	17.484.583	415.600.367	830.578.874
Kendaraan	2.524.466.670	413.250.001	2.369.000.000	568.716.671
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	660.650.001	247.600.000	289.250.001	619.000.000
Sub jumlah	<u>5.925.653.762</u>	<u>690.446.422</u>	<u>3.303.830.868</u>	<u>3.312.269.317</u>
Nilai Buku	<u>875.808.845</u>			<u>483.987.423</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

12. ASET TETAP

Rincian per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2018			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Kepemilikan Langsung				
Peralatan Kantor	720.066.044	-	74.460.000	645.606.044
Perabot Kantor	881.900.000	-	-	881.900.000
Komputer	1.273.713.963	36.362.000	36.569.400	1.273.506.563
Kendaraan	2.514.050.000	-		2.514.050.000
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	1.486.400.000	-	-	1.486.400.000
Sub jumlah	<u>6.876.130.007</u>	<u>36.362.000</u>	<u>111.029.400</u>	<u>6.801.462.607</u>
Akumulasi Penyusutan				
Kepemilikan Langsung				
Peralatan Kantor	687.651.609	16.750.825	74.460.000	629.942.434
Perabot Kantor	881.900.000	-	-	881.900.000
Komputer	1.226.037.901	39.226.156	36.569.400	1.228.694.657
Kendaraan	2.228.341.670	296.125.000	-	2.524.466.670
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	289.050.001	371.600.000	-	660.650.001
Sub jumlah	<u>5.312.981.181</u>	<u>723.701.981</u>	<u>111.029.400</u>	<u>5.925.653.762</u>
Nilai Buku	<u>1.563.148.826</u>			<u>875.808.845</u>

Penambahan aset tetap pada tahun 2019 dan 2018 sebesar Rp.505.375.000 dan Rp.36.362.000 terdiri dari pembelian aset tetap dan reklasifikasi kendaraan leasing yang telah lunas. Pengurangan aset tetap sebesar biaya perolehan tahun 2019 dan 2018 sebesar Rp.3.510.580.867 dan Rp.111.029.400 merupakan penjualan, reklasifikasi kendaraan leasing yang telah lunas dan penghapusbukuan aset tetap.

Beban penyusutan tahun 2019 dan 2018 sebesar Rp.401.196.421 dan Rp.723.701.981 dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Penambahan akumulasi penyusutan tahun 2019 sebesar Rp.690.446.422 terdiri dari penyusutan aset tetap sebesar Rp.401.196.421 dan reklasifikasi akumulasi penyusutan kendaraan leasing sebesar Rp.289.250.001.

Berdasarkan analisa manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

13. ASET PENGAMPUNAN PAJAK

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Aset Pengampunan Pajak		
Lukisan Alam	155.000.000	155.000.000
Lukisan Wanita	200.000.000	200.000.000
Lukisan Tenun	80.000.000	80.000.000
Lukisan Perahu	<u>125.000.000</u>	<u>125.000.000</u>
Sub jumlah	560.000.000	560.000.000
Akumulasi Penyusutan Aset PP	<u>(420.000.000)</u>	<u>(280.000.000)</u>
Jumlah Aset Pengampunan Pajak - Bersih	<u>140.000.000</u>	<u>280.000.000</u>

Penyusutan aset pengampunan pajak tahun 2019 dan 2018 masing-masing Rp.140.000.000 dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (catatan no.23).

Pada Desember 2016, Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak (tax amnesty) atas aset-aset yang belum dilaporkan pada penyampaian SPT Pajak Penghasilan tahun 2015, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Atas Surat Pernyataan Harta tersebut telah diterbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1610/PP/WP.07/2016 per tanggal 29 Desember 2016.

14. ASET LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Jaminan Line Telepon	3.500.000	3.500.000
Jaminan Safe Deposit Boxes	<u>1.190.000</u>	<u>1.190.000</u>
Jumlah	<u>4.690.000</u>	<u>4.690.000</u>

15. HUTANG NASABAH

Hutang transaksi jual efek merupakan hutang kepada nasabah atas transaksi jual yang belum diselesaikan oleh perusahaan karena belum jatuh tempo. Hutang ini yang akan didebit dengan mengkredit akun saldo kredit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Hutang nasabah per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak Berelasi	-	-
Pihak ketiga	<u>8.641.205.155</u>	<u>8.448.013.469</u>
Jumlah	<u>8.641.205.155</u>	<u>8.448.013.469</u>
Berdasarkan Saldo Masing-masing :		
Lebih dan Sama dengan 5%	6.716.894.652	6.270.490.260
Kurang dari 5%	<u>1.924.310.503</u>	<u>2.177.523.209</u>
Jumlah	<u>8.641.205.155</u>	<u>8.448.013.469</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Rebate Ekuitas - Net	181.946.185	231.129.757
Profesional	37.000.000	37.000.000
Gaji dan Tunjangan	2.092.500	2.271.250
Levy BEJ	180.212.101	291.590.292
Rebate FI - Net	-	118.069.443
Telepon dan Internet	4.693.885	4.957.841
Listrik dan Air	4.128.877	2.559.469
Beban Transaksi C-BEST	-	30.456.890
Pungutan OJK	-	44.853.271
CTP	-	1.100.000
Lain-lain	-	849.000
Jumlah	<u>410.073.548</u>	<u>764.837.213</u>

17. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	2019	2018
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	<u>112.076.629</u>	<u>418.143.355</u>
Jumlah	<u>112.076.629</u>	<u>418.143.355</u>

Akun ini merupakan hutang atas pembelian aset tetap kendaraan, dengan rincian per 31 Desember 2019 sebagai berikut :

- Perjanjian sewa pembiayaan No. 83800931714 tanggal 2 Juni 2017, atas pembelian kendaraan mobil Pajero Sport, tingkat suku bunga 6,75 %, jangka waktu 36 bulan, yang akan jatuh tempo pada 15 Mei 2020.
- Perjanjian sewa pembiayaan No. 83800921714 tanggal 31 Mei 2017, atas pembelian kendaraan mobil Toyota Fortuner, tingkat suku bunga 6,75 %, jangka waktu 36 bulan, yang akan jatuh tempo pada 15 Mei 2020.

18. PERPAJAKAN

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Pajak Dibayar Dimuka		
PPN	-	36.573.375
Jumlah	<u>-</u>	<u>36.573.375</u>
	2019	2018
Hutang Pajak		
PPH Pasal 21	49.524.221	1.118.993.162
PPH Pasal 29	1.583.088	252.021.700
PPH Pasal 23	16.524	-
PPH Pasal 25	-	120.508.500
PPH Transaksi Jual Saham/ PPh 23 Jasa	256.500.855	361.603.849
PPH Final 4(2)	7.000.000	-
PPN	98.785.228	-
Jumlah	<u>413.409.917</u>	<u>1.853.127.211</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum beban pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	9.019.890.239	8.422.332.011
Koreksi Fiskal		
Beda Tetap :		
Beban Sumbangan dan Perjamuan	14.385.589	29.763.395
Beban Lain-lain	229.928.815	103.904.450
Beban Transportasi	5.017.000	7.134.500
Beban Pajak	5.099.366	2.664.324
Pajak Penghasilan Pasal 21	507.481.359	2.792.852.800
Beban Asuransi Karyawan	181.169.420	201.091.187
Beban Pemeliharaan Kendaraan	27.917.787	22.331.230
Penyusutan Aset Tetap	62.000.000	74.031.250
Keuntungan (Kerugian) Perdagangan Efek - Bersih	(6.371.251.530)	(2.717.902.173)
Beban atas Pendapatan yang Bersifat Final (Join Cost)	556.039.780	234.164.797
Penghasilan yang Pajaknya Bersifat Final	<u>(1.518.924.367)</u>	<u>(2.220.458.461)</u>
Jumlah Beda Tetap	<u>(6.301.136.781)</u>	<u>(1.470.422.701)</u>
Beda Waktu :		
Imbalan Pasca Kerja	694.430.838	670.872.185
Realisasi Pembayaran Pesangon	(27.200.000)	(55.960.500)
Penyusutan Aset Tetap	278.600.000	519.662.500
Angsuran Sewa Pembiayaan	<u>(340.801.000)</u>	<u>(420.407.039)</u>
Jumlah Beda waktu	<u>605.029.838</u>	<u>714.167.146</u>
Jumlah Koreksi Fiskal	<u>(5.696.106.943)</u>	<u>(756.255.555)</u>
Laba Fiskal	<u>3.323.783.296</u>	<u>7.666.076.456</u>
Dibulatkan	<u>3.323.783.000</u>	<u>7.666.076.000</u>
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Perhitungan Pajak Penghasilan		
Tahun 2019		
50% x 25% x Rp. 781.978.181	97.747.273	-
25% x Rp. 2.541.804.819	635.451.205	-
Tahun 2018		
50% x 25% x Rp. 883.237.676	-	110.404.710
25% x Rp. 6.782.838.324	<u>-</u>	<u>1.695.709.581</u>
Taksiran Pajak Penghasilan	<u>733.198.477</u>	<u>1.806.114.290</u>
Pembayaran Pajak Penghasilan Dimuka :		
PPh Pasal 23	96.026.389	622.533.370
PPh Pasal 25	635.589.000	931.559.220
Jumlah	<u>731.615.389</u>	<u>1.554.092.590</u>
Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 29	<u>1.583.088</u>	<u>252.021.700</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Imbalan Pasca Kerja - Dibebankan ke Laba Rugi	173.607.710	167.718.046
Imbalan Pasca Kerja - Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain	15.266.401	(144.038.454)
Realisasi Pembayaran Imbalan Kerja	(6.800.000)	(13.990.125)
Penyusutan Aset Tetap	69.650.000	129.915.625
Hutang Sewa Pembiayaan	(85.200.250)	(105.101.760)
Jumlah Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	<u>166.523.860</u>	<u>34.503.332</u>

Mutasi aset pajak tangguhan tahun 2019 dan 2018 sebesar Rp.166.523.860 (2018 : Rp.34.503.332) dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp.151.257.460 (2018 : Rp.178.541.787) dan ke penghasilan komprehensif lain sebesar Rp.15.266.401 (2018 : Rp.(144.038.454)).

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan		
Imbalan Pasca Kerja	(491.665.731)	(673.739.841)
Imbalan Pasca Kerja	<u>(491.665.731)</u>	<u>(673.739.841)</u>
Penyusutan Aset Tetap	815.421.883	745.771.883
Hutang Sewa Pembiayaan	(376.480.189)	(291.279.939)
Saldo Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	<u>(52.724.037)</u>	<u>(219.247.897)</u>

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp.5.253.263.906 dan Rp.4.524.967.465 masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018. Beban terkait dibebankan pada Laporan Laba (Rugi) tahun berjalan sebesar Rp.694.430.838 dan Rp.670.872.185 pada tahun 2019 dan 2018.

Beban diestimasi atas imbalan pasca kerja per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing dihitung oleh aktuaris Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, aktuaris independen berdasarkan laporannya No.11/LAP/KKA-VAB/II/2020 tanggal 10 Februari 2020 dan aktuaris PT Lastika Dipa berdasarkan laporannya No.18/LAP/II/2019 tanggal 12 Februari 2019. Metode penilaian aktuarial pada 31 Desember 2019 dan 2018 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi aktuarial yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tingkat Diskonto	: 7,40% per tahun	(2018 : 8,00% per tahun)
Tingkat Kenaikan Gaji Setahun	: 5% per tahun	(2018 : 5% per tahun)
Usia Pensiun	: 55 tahun	

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Kekayaan dan kewajiban atas manfaat pensiun karyawan adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Nilai Kini Kewajiban pada Awal Tahun	4.524.967.465	4.486.209.597
Biaya Imbalan Kerja Tahun Berjalan	694.430.838	670.872.185
Realisasi Pembayaran Manfaat	(27.200.000)	(55.960.500)
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Diakui	61.065.603	(576.153.817)
(Kewajiban) Kekayaan yang Diakui dalam Neraca	<u>5.253.263.906</u>	<u>4.524.967.465</u>
Komponen Beban Imbalan Kerja		
Beban Jasa Kini	332.433.441	304.340.130
Biaya Bunga	361.997.397	366.532.055
Beban (Pendapatan) yang Diakui dalam Laporan Laba (Rugi)	<u>694.430.838</u>	<u>670.872.185</u>

20. MODAL SAHAM

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang diaktanotariskan melalui Akta No.21 dengan notaris Ny. Wahyuni Souisa, SH, notaris di Jakarta tertanggal 23 Desember 2004, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan untuk melakukan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp.50.000.000.000 menjadi Rp.100.000.000.000 masing-masing dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-01060 HT.01.04.TH.2005 tanggal 13 Januari 2005. Berdasarkan akta tersebut susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah
PT Efata Citra Lestari	99,00%	54.450.000	54.450.000.000
Rudy Utomo	1,00%	550.000	550.000.000
Jumlah	100,00%	55.000.000	55.000.000.000

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp.560.000.000, merupakan nilai bersih aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak, atas program pengampunan yang diikuti oleh Perusahaan, dengan penyampaian surat pernyataan harta pada bulan Desember 2016 (lihat catatan no.13, Aset Pengampunan Pajak).

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

22. PENDAPATAN USAHA

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pendapatan dari Kegiatan PPE		
Komisi Transaksi	10.883.745.856	8.795.288.115
Laba (Rugi) Terealisasi Perdagangan Efek	7.157.638.848	3.885.473.974
Laba (Rugi) Belum Terealisasi (Untuk FVTPL)	<u>(786.387.318)</u>	<u>(1.167.571.801)</u>
Sub jumlah	<u>17.254.997.386</u>	<u>11.513.190.288</u>
Pendapatan Kegiatan PEE		
Management Fee	1.550.615.250	26.880.869.000
Selling Agent Fee	652.460	1.633.810.000
Arranger Fee	<u>900.041.250</u>	<u>1.633.810.000</u>
Sub jumlah	<u>2.451.308.960</u>	<u>30.148.489.000</u>
Pendapatan Deviden dan Bunga		
Pendapatan Bunga Repo	<u>695.999.999</u>	<u>-</u>
Sub jumlah	<u>695.999.999</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>20.402.306.346</u>	<u>41.661.679.288</u>

23. BEBAN USAHA

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban Kepegawaian		
Gaji dan Tunjangan	9.702.325.361	16.655.237.989
Imbalan Pasca Kerja	694.430.838	670.872.185
Telekomunikasi	228.261.405	318.404.328
Iklan dan Promosi	-	-
Administrasi dan Umum		
Pajak Penghasilan Pasal 21	507.481.359	2.792.852.800
Asuransi Karyawan	169.305.320	189.227.087
Pemeliharaan Kendaraan	55.835.574	44.662.460
Administrasi dan Umum Lain	649.335.971	734.621.868
Penyusutan	541.196.421	863.701.981
Sewa	834.534.060	825.707.720
Jasa Profesional	463.267.674	12.278.249.814
Transportasi dan Perjalanan Dinas		
Perjalanan Dinas	13.850.000	6.190.923
Transportasi	5.017.000	7.134.500
Pelatihan dan Seminar	-	13.250.000
Entertain dan Sumbangan	14.385.589	29.763.395
Kustodian	942.378.427	496.955.150
Pemeliharaan Sistem	<u>172.000.000</u>	<u>160.000.000</u>
Jumlah	<u>14.993.604.999</u>	<u>36.086.832.200</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pendapatan Lain-lain		
Pendapatan Bunga	1.518.924.367	2.111.389.055
Laba/Rugi Penjualan Aset Tetap	1.350.000.000	-
Lain-lain	1.345.629.090	1.299.997.479
Jumlah Pendapatan Lain-lain	<u>4.214.553.457</u>	<u>3.411.386.534</u>
Beban Lain-lain		
Beban Administrasi Bank	(473.602.109)	(375.319.156)
Beban Bunga	(34.734.274)	(81.515.422)
Beban Pajak	(5.099.366)	(3.162.583)
Lain-lain	(89.928.815)	(103.904.450)
Jumlah Beban Lain-lain	<u>(603.364.564)</u>	<u>(563.901.611)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	<u>3.611.188.893</u>	<u>2.847.484.923</u>

25. PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Aset Tersedia Untuk Dijual	11.929.911.932	(5.572.846.250)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja	(45.799.202)	432.115.363
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	<u>11.884.112.730</u>	<u>(5.140.730.887)</u>

26. PELAPORAN MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Dalam rangka memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja Perusahaan Efek seperti kualitas pelayanan, sumber daya manusia, ketaatan terhadap peraturan dan kualitas sistem back office, maka dilakukan peningkatan Modal Disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek. Dimana telah dikeluarkan 2 keputusan yang terkait dengan peningkatan Modal Disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek, yaitu :

Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.010/2003 tentang Kepemilikan Saham dan Permodal Perusahaan Efek dan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-20/PM/2003 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.Kep-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003, pada tanggal 28 Desember 2005, Perusahaan Efek yang menjadi anggota Lembaga Kliring dan Penjaminan, memberikan fasilitas pembiayaan bagi nasabahnya atau mengadministrasikan rekening efek nasabah wajib memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan sekurang-kurangnya sebesar Rp.25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah).

Berdasarkan pemeriksaan atas penghitungan MKBD secara sample sebanyak 25 hari kerja secara acak selama tahun buku yang diperiksa, jumlah MKBD yang disajikan telah melebihi jumlah yang diisyaratkan dan telah didasarkan dengan informasi yang benar serta dihitung dan dilaporkan dengan benar, MKBD Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp.37.089.733.233.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

27. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	2019		2018	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang				
Kas dan Setara Kas	23.353.051.967	23.353.051.967	20.540.559.561	20.540.559.561
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	-	-	10.000.000.000	10.000.000.000
Piutang Nasabah	7.329.303.952	7.329.303.952	32.953.697.193	32.953.697.193
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	9.220.591.084	9.220.591.084	2.538.329.424	2.538.329.424
Piutang Reverse repo	5.073.124.999	5.073.124.999	-	-
Piutang Lain-lain	520.206.669	520.206.669	245.375.156	245.375.156
Aset Lain-lain	4.690.000	4.690.000	4.690.000	4.690.000
Portofolio Efek	163.147.703.422	163.147.703.422	159.275.805.859	159.275.805.859
Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif dan Nilai Wajarnya Tidak Dapat Diukur dengan Andal				
Penyertaan Saham	135.000.000	135.000.000	135.000.000	135.000.000
Jumlah	<u>208.783.672.092</u>	<u>208.783.672.092</u>	<u>225.693.457.193</u>	<u>225.693.457.193</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Biaya dan pajak dibayar dimuka serta pos tertentu yang tidak termasuk dalam aset lain-lain tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2015).

	2019		2018	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Kewajiban Keuangan				
Kewajiban Dicatat Pada Biaya Biaya Perolehan Diamortisasi				
Hutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	-	21.467.144.800	21.467.144.800
Hutang Nasabah	8.641.205.155	8.641.205.155	8.448.013.469	8.448.013.469
Biaya yang Masih Harus Dibayar	410.073.548	410.073.548	764.837.213	764.837.213
Jumlah	<u>9.051.278.703</u>	<u>9.051.278.703</u>	<u>30.679.995.482</u>	<u>30.679.995.482</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Hutang pajak dan kewajiban diestimasi tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2015).

28. MANAJEMEN RISIKO

1. Risiko Pasar

Risiko Harga

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Perusahaan memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan portofolio tersedia untuk dijual (AFS – Available For Sale).

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar. Aset dan kewajiban keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terdiri dari deposito berjangka dan pinjaman dari lembaga keuangan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

2. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari nasabah dan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan jumlah risiko yang dapat diterima untuk nasabah dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan perantara perdagangan efek. Untuk mengurangi risiko tersebut Perusahaan mensyaratkan kepada nasabah jaminan yang berupa kas dan atau efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan mempunyai eksposur terhadap beberapa pelanggan yang memiliki piutang yang telah jatuh tempo dan Perusahaan telah menurunkan nilai piutang tersebut ke estimasi jumlah terpulihkan.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang memadai untuk membiayai operasional Perusahaan. Selain itu Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual serta mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

29. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2019. Standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2015) : Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (Revisi 2015) : Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (Revisi 2017) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
 - PSAK 24 (Revisi 2016) : Imbalan Kerja
 - PSAK 10 (Revisi 2014) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 13 (Revisi 2017) : Properti Investasi
 - PSAK 16 (Revisi 2015) : Aset Tetap
 - PSAK 18 (Revisi 2014) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 26 (Revisi 2014) : Biaya Pinjaman
 - PSAK 30 (Revisi 2014) : Sewa
 - PSAK 46 (Revisi 2016) : Pajak Penghasilan
 - PSAK 50 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK 53 (Revisi 2017) : Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK 55 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 - PSAK 56 (Revisi 2014) : Laba Per Saham
 - PSAK 60 (Revisi 2016) : Instrumen Keuangan dan Pengungkapan
 - PSAK 61 (Revisi 2014) : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
 - PSAK 63 (Revisi 2014) : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - PSAK 65 (Revisi 2015) : Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66 (Revisi 2015) : Pengaturan Bersama
 - PSAK 67 (Revisi 2017) : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68 (Revisi 2014) : Pengukuran Nilai Wajar
 - PSAK 70 : Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
-
- ISAK 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
 - ISAK 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63
 - ISAK 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
 - ISAK 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
 - ISAK 25 : Hak atas Tanah
 - ISAK 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat
 - ISAK 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Keuangan

Perseroan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar, interpretasi baru atau revisi standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 16 Maret 2020.